LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT TEMATIK

PEMBINAAN MODERASI BERAGAMA BERINTEGRASI CINTA TANAH AIR, TOLERASI ANTI KEKERASAN DAN AKOMODASI BUDAYA LOKAL PADA MASYARAKAT HINDU DI DESA TALIO HULU KECAMATAN PANDI BATU KABUPATEN PULANG PISAU

Oleh :

Dr. I Putu Widyanto, M.Pd.H

Nurlensi, S.Ag, M.Si

I Made Pustikayasa, S.T., M.Pd.

Santang, S.Pd., M.Hum

Dr. Ni Wayan Gateri,S.Ag.,M.Ag

Sindi Ervani

Dibiayai oleh:

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)

IAHN-Tampung Penyang Palangka Raya

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI

TAMPUNG PENYANG (IAHN-TP) PALANGKA RAYA

TAHUN 2022

Dipindai dengan CamScanner

LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT TEMATIK TAHUN 2022

Judul Pengabdian: Pembinaan Moderasi Beragamaberintegrasi Cinta Tanah Air, Tolerasi Anti Kekerasan Dan Akomodasi Budaya Lokal Pada Masyarakat Hindu Di Desa Talio Hulu Kecamatan Pandi Batu Kabupaten Pulang Pisau

1. Ketua Pelaksana :
   - Nama Lengkap dan Gelar : Dr. I Putu Widyanto, M.Pd.H
   - Pangkat/ Golongan : Penata /III.c
   - NIP : 19830228 201101 1 011
   - Jabatan Fungsional : Lektor
   - Fakultas/ Program Studi : Dharma Acarya
   - Unit Kerja : IAHN-TP Palangka Raya
2. Jumlah Anggota : 5 (lima) orang
3. Lokasi Pengabdian : Kabupaten Pulang Pisau
4. Sasaran : a. Tokoh Masyarakat
   b. Umat Hindu
5. Lama Pengabdian : 5 (lima) hari
6. Biaya yang diperlukan : Rp. **24.437.500,-**
   (Dua Puluh Empat Juta Empat Ratus Tiga Puluh Tujuh Ribu Lima Ratus Rupiah)
7. Sumber Dana : DIPA IAHN-TP Palangka Raya Tahun 2022

Palangka Raya, Desember 2022

Ketua LPPM

Dr. Tardi Edung, S.Ag.,M.Ag
NIP. 19740310 200212 1 002

Ketua Pelaksana

Dr. I Putu Widyanto, M.Pd.H
NIP. 19830228 201101 1 011

Mengetahui/Menyetujui,
Rektor IAHN TP Palangka Raya

Dr. Mujiyono, S.Ag.,M.Ag
NIP. 19660213 200112 1 001

Dipindai dengan CamScanner

KATA PENGANTAR

Om Swastiastu,

Tabe Salamat Lingu Nalatai, Salam Sujud Karendem Malempang

Puja dan puji syukur dipanjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Ranying Hatalla/ Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNyalah akhirnya pelaksanaan pengabdian masyarakat di Desa Talio Kecamatan Pandi Batu Kabupaten Pulang Pisau ini dapat terlaksana tepat waktu. Laporan pengabdian ini dapat terwujud berkat bantuan dan partisipasi beberapa pihak, dan dalam kesempatan yang baik ini tim pengabdian ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Rektor Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya sebagai Kuasa Pengguna Anggaran yang telah memberikan tugas kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan pengabdian
2. Ketua PHDI Kecamatan Pandi Batu Kabupaten Pulang Pisau beserta seluruh pengurus lainnya yang setia menghadiri kegiatan-kegiatan pengabdian masyarakat
3. Seluruh umat Hindu Desa Talio Kecamatan Pandi Batu Kabupaten Pulang Pisau secara bersama-sama membantu mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat.

Tim sangat menyadari bahwa masih ada kekurangan dan kelemahan yang ada dalam laporan pengabdian ini, oleh sebab itu saran dan kritik sangat diperlukan dalam penyempurnaan laporan ini oleh berbagai pihak.

Om Santih, Santih, Santih Om

Sahey

Palangka Raya, Desember 2022

Ttd

Tim Pengabdian Pada Masyarakat

DAFTAR ISI

LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
BAB I PENDAHULUAN…….. 1
BAB II DESKRIPSI LOKASI DAN KEGIATAN PENGABDIAN ……...……..... 7
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN PENGABDIAN ……..… 10
BAB IV PENUTUP ……..... 14
DAFTAR PUSTAKA

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman, mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya,dan status sosial. Keragaman dapat menjadi ”integrating force” yang mengikat kemasyarakatan namun dapat menjadi penyebab terjadinya benturan antar budaya, antar ras, etnik, agama dan antar nilai-nilai hidup. Keragaman budaya (multikultural) merupakan peristiwa alami karena bertemu- nya berbagai budaya, berinteraksinya beragam individu dan kelompok dengan membawa perilaku budaya, memiliki cara hidup berlainan dan spesifik. Keragaman seperti keragaman budaya, latar belakang keluarga, agama, dan etnis tersebut saling berinteraksi dalam komunitas masyarakat Indonesia.

Indonesia sebagai negara bangsa memiliki keunikan dengan keragamaan yang dimiliki dari segi suku, ras, adat istiadat, tradisi, budaya, bahasa, keyakinan dan kepercayaan dapat berbaur bersatu dalam ideology pancasila. Anunggah besar yang dimiliki Indonesia sebagai potensi luar biasa yang harus kita syukuri dengan cara menjaga dan merawatnya jangan sampai tercerai berai oleh paham ekstremis radikalisme yang berkembang menyusup melalui arus globalisasi dan keterbukaan informasi. Perlu adanya solusi untuk menjadi filter bekal hidup berbangsa yang harus ditanamkan dalam jiwa bangsa. Moderasi menawarkan solusi sebagai pilihan jalan tengah untuk menangkal paham paham yang tidak sesui dengan identitas bangsa.

Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin, menetapkan tahun 2019 sebagai Tahun Moderasi Beragama Kementerian Agama. Pada saat yang sama, Perserikatan Bangsa-Bangsa juga menetapkan tahun 2019 sebagai Tahun Moderasi Internasional. Menurut Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin Moderasi beragama menjadi arus utama dalam corak keberagamaan

masyarakat Indonesia. Alasannya jelas, dan tepat, bahwa ber-agama secara moderat sudah menjadi karakteristik umat beragama di Indonesia, dan lebih cocok untuk kultur masyarakat kita yang majemuk. Ber-agama secara moderat adalah model beragama yang telah lama dipraktikkan dan tetap diperlukan pada era sekarang.

Apalagi belakangan ini, keragaman Indonesia sedang diuji, dimana sikap keberagamaan yang ekstrem diekspresikan oleh sekelompok orang atas nama agama, tidak hanya di media sosial, tapi juga di jalanan. Tidak hanya di Indonesia, bahkan dunia sedang menghadapi tantangan adanya kelompok masyarakat yang bersikap eksklusif, eskplosif, serta intoleran dengan mengatasnamakan agama.

Moderasi adalah sebuah kata yang diambil dari kata moderat. Moderat merupakan kata sifat, yang berasal dari kata moderation, yang bermakna tidak berlebih-lebihan, sedang atau pertengahan. Dalam bahasa Indonesia, kata ini kemudian diserap menjadi moderasi, yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pengurangan kekerasan, atau penghindaran keekstriman. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia telah dijelaskan tentang kata moderasi yang berasal dari bahasa Latin moderâtio, yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Maka, ketika kata moderasi disandingkan dengan kata beragama, menjadi moderasi beragama, istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama. (Abror Mhd., 2020:144).

Untuk mengenali seberapa kuat moderasi beragama yang dipraktikkan oleh seseorang di Indonesia dan seberapa besar kerentanan yang dimiliki dapat dilihat melalui indikator moderasi beragama yang akan digunakan adalah empat hal, yaitu: 1) komitmen kebangsaan; 2) toleransi; 3) antikekerasan; dan 4) akomodatif terhadap kebudayaan lokal. Komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang, sikap, dan praktik beragama seseorang berdampak pada kesetiaan terhadap konsensus dasar kebangsaan,

terutama terkait dengan penerimaan Pancasila sebagai ideologi ne gara, sikapnya terhadap tantangan ideologi yang berlawanan dengan Pancasila, serta nasionalisme. Toleransi merupakan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu hak orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang kita yakini. Dengan demikian, toleransi mengacu pada sikap ter buka, lapang dada, sukarela, dan lembut dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif.

Radikalisme, atau kekerasan, dalam konteks moderasi beragama dipahami sebagai suatu ideologi (ide atau gagasan) dan paham yang ingin melakukan perubahan pada sistem sosial dan politik dengan menggunakan cara cara kekerasan/ekstrem atas nama agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Sedangkan praktik dan perilaku beragama yang akomodatif terhadap budaya lokal dapat digunakan untuk melihat sejauh mana kesediaan untuk menerima praktik amaliah keagamaan yang mengakomodasi kebudayaan lokal dan tradisi. Orang-orang yang moderat memiliki kecenderungan lebih ramah dalam penerimaan tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaannya, sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.

Agama Hindu mengajarkan untuk selalu mencintai dan mengasihi sesamanya melalui ajaran Tat Twam Asih. Hal ini dapat dijadikan dasar untuk penguatan sikap moderasi antar umat beragama dalam menghadapi era globalisasi. Moderasi dapat diwujudkan dalam bentuk mengasihi, mencintai dan menghormati antara umat beragama dengan tidak menganggap bahwa keyakinan yang dimilikinya adalah paling benar. Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat tematik akan mengadakan penyuluhan dalam rangka penguatan moderasi beragama sehingga nantinya dapat memberikan pondasi yang kuat dalam menjalankan kehidupan dalam bermasyarakat dan bernegara.

1.2. Tujuan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Adapun tujuan dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Tematik Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangkaraya adalah sebagai berikut :

1. Menguatkan dan meningkatkan sikap toleransi dan moderasi antar umat beragama sebagai wujud sikap saling menghormati dan mencintai antar umat beragama di Kabupaten Pulang Pisau.
2. Memberikan informasi dalam mengimplementasikan sikap moderasi antar umat beragama dalam menghadapi dampak dari perkembangan teknologi di era globalisasi yang mana dapat memberikan pengaruh perilaku dan pola pikir masyarakat.
3. Memberikan pemahaman kepada umat Hindu yang ada di Kabupaten Pulang Pisau dalam bersikap toleransi antar umat beragama dalam masyarakat sehingga akan menciptakan suasana bermasyarakat yang harmonis
4. Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya umat Hindu yang ada di Kabupaten Pulang Pisau tentang dampak negatif serta pengaruh adanya perkembangan teknologi di era globalisasi khususnya informasi toleransi antar umat beragama.

1.3. Manfaat Pengabdian Masyarakat

Adapun manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat Tematik Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya adalah :

1. Umat dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap ajaran agama Hindu dalam mewujudkan sikap moderasi antar umat beragama.
2. Umat dapat berpartisipasi aktif dalam pertukaran ide dan gagasan dan pengetahuan sebagai upaya dalam penguatan moderasi antar umat beragama.

1.4. Waktu Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di kabupeten pulang pisau akan dilaksanakan pada bulan September 2022.

1.5. Bentuk Kegiatan

Adapun bentuk kegiatan pengabdian pada masyarakat tematik Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya Tahun 2022 adalah :

1. Mengadakan pertemuan dengan Pengurus dan tokoh-tokoh agama beserta seluruh umat Hindu di Kabupaten Pulang Pisau
2. Mengadakan penyuluhan tentang makna, tujuan dan cara dalam melaksanakan moderasi antar umat beragama.
3. Memberikan bantuan kepada masyarakat sebagai media pendukung untuk umat melakukan persembahyang maupun upacara yang berhubungan dengan keagamaan kepada umat Hindu di Kabupaten Pulang Pisau.

1.6. Personalia Tim Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Ketua Tim Pengabdian

Nama	: Dr. I Putu Widyanto, M.Pd.H
Pangkat/Golongan	: Penata/ III. c
NIP	: 19830228 201101 1 011
Jabatan Fungsional	: Lektor
Perguruan Tinggi	: IAHN-TP Palangka Raya
Bidang keahlian	: Manajemen Pendidikan

2. Sekretaris

Nama	: Nurlensi, S.Ag, M.Si
Pangkat/Golongan	: Penata Tk.I/III.d
NIP	: 19740627 200312 2 004
Jabatan Fungsional	: Lektor
Perguruan Tinggi	: IAHN-TP Palangka Raya
Bidang keahlian	: Sejarah Kebudayaan

3. Anggota Tim Pengabdian

Nama	: I Made Pustikayasa, S.T., M.Pd.
Pangkat/Golongan	: Penata Muda Tk.I/III.b
NIP	: 19780420 201101 1 005
Jabatan Fungsional	: Penata Muda
Perguruan Tinggi	: IAHN-TP Palangka Raya
Bidang keahlian	: Teknologi Pendidikan

4. Anggota Tim Pengabdian

Nama	: Santang, S.Pd., M.Hum
Pangkat/Golongan	: -
NIP	: -
Jabatan Fungsional	: -
Perguruan Tinggi	: IAHN-TP Palangka Raya
Bidang keahlian	: -

5. Anggota Tim Pengabdian

Nama	: Dr. Ni Wayan Gateri,S.Ag.,M.Ag
Pangkat/Golongan	: Pembina/IV.a
NIP	: 19650405 200003 2 001
Jabatan Fungsional	: Lektor
Perguruan Tinggi	: IAHN-TP Palangka Raya
Bidang keahlian	: Acara Agama Hindu

6. Anggota Tim Pengabdian

Nama	: Sindi Ervani
Pangkat/Golongan	: -
NIP	: -
Jabatan Fungsional	: -
Perguruan Tinggi	: Mahasiswa Prodi PAH IAHN-TP Palangka Raya
Bidang keahlian	: -

BAB II
DESKRIPSI LOKASI DAN KEGIATAN PENGABDIAN

2.1.Gambaran Umum Lokasi Pengabdian

Secara administrasi Desa Talio masuk wilayah Kecamatan Pandih Batu Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Desa talio merupakan salah satu desa dari 16 desa yang ada di Kecamatan Pandih Batu. Adapun penggunaan wilayah untuk lahan permukiman, kantor pemerintahan desa dan umum, tanah adat, dan hutan desa. Sebagian besar penduduk Desa Talio bermata pencaharian sebagai petani karet, akan tetapi saat ini banyak yang bertanam sengon, sebagian kecil berwiraswasta, PNS, dan lain-lain. Pada umumnya masyarakat yang ada didaerah ini adalah suku Dayak yang pemukimannya berada di pinggiran Sungai Kahayan yang merupakan jalur transportasi dan juga merupakan salah satu sumber mata pencaharian masyarakat.

Secara geografis batas wilayah Desa Talio berbatasan dengan beberapa desa tetangga yang masih termasuk dalam wilayah Pemerintahan Kecamatan Pandih Batu. Adapun desa – desa yang berbatasan dengan Desa Talio adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Pangkoh Hilir, Desa Talio Muara, Desa Talio Hulu.
- Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Dandang dan Desa Karya Bersama
- Sebelah Timur: berbatasan dengan Desa Belanti Siam dan Kecamatan Bataguh Kabupaten Kapuas.
- Sebelah Barat: berbatasan dengan Kecamatan Sebangau Kuala.

2.2.Jadwal dan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

JADWAL KEGIATAN

PENGABDIAN MASYARAKAT TEMATIK INSTITUT AGAMA HINDU NEGERI TAMPUNG PENYANG PALANGKA RAYA

Tanggal September 2022 – Oktober 2022

Waktu/Hari & Tanggal	Kegiatan	Keterangan
1	2	3
Senin, Oktober 2022		
09.00 WIB	Tim berangkat ke Lokasi	Palangka Raya – Kabupaten Pulang Pisau
13.00 WIB	Tim tiba di lokasi pengabdian	
Selasa, Oktober 2022		
08.00 WIB	Bhakti sosial disekitar tempat ibadah (Pura) yang ada di Kabupaten Pulang Pisau	• Tim Pengabdian • Tokoh Umat • Pengurus Lembaga Keagamaan • Umat Hindu Kabupaten Pulang Pisau
12.00 WIB	Makan siang bersama umat	
15.00 WIB – selesai	Pembinaan dan penyampaian materi oleh : 3. ..... 4. ..... Diskusi dan tanya jawab	
Rabu, Oktober 2022		
09.00 WIB	Acara Persembahyangan dan penyampaian Dharmawacana oleh	• Tim Pengabdian • Tokoh Agama dan umat
12.00 WIB	Tim Kembali ke Palangka Raya dan berangkat dari Kabupaten Pulang Pisau	
14.00 WIB	Tim tiba di kota Palangka Raya	

2.3. Rencana Anggaran Biaya

RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB)
PELAKSANAAN PENGABDIAN PADA MASYARAKAT TEMATIK
DOSEN DI KABUPATEN PULANG PISAU

DI KABUPATEN PULANG PISAU TAHUN ANGGARAN 2022

KODE	Uraian Subkomponen/detil	Rincian Perhitungan			Harga Satuan	Jumlah
			Jumlah			
521211	Belanja Bahan					**2.275.000**
	Konsumsi di tempat pengabdian		45	OK	35.000	1.575.000
	Penggandaan dan penjilidan hasil pengabdian		10	EXP	50.000	500.000
	Spanduk		1	BH	200.000	200.000
524111	Beban Perjalanan Dinas Biasa					10.620.000
	Transportasi tim pengabdian		6	OK	300.000	1.800.000
	Uang harian tim pengabdian	6 ORG x 3 HARI	18	OK	360.000	6.480.000
	Penginapan tim pengabdian Gol. III	6 ORG x 2 HARI	12	OH	195.000	2.340.000
526.112	Belanja Peralatan Dan Mesin Untuk Diserahkan Kepada Masyarakat/Pemda					**11.137.500**
	Pemotong rumput gendong merk STIHL		3		2.812.500	8.437.500
	Alat semprot serbaguna elektrik INA ASG 13-9HY		2		**900.000**	**1.800.000**
	Pompa air 900 W		2		450.000	900.000
JUMLAH						**24.032.500**

Palangka Raya, September 2022
Ketua Tim Pengabdian,

Dr. I Putu Widyanto, M.Pd.H
NIP. 19830228 200101 1 011

BAB III
HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN PENGABDIAN

3.1.Kegiatan Kerohanian

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Talio salah satunya kegiatan kerohanian di Pura Bukit Luhur yang dilakukan pada hari kedua. Dalam kegiatan kerohanian di lakukan persembahyangan bersama anggota tim pengabdian dan tokoh masyarakat didesa Talio dan setelah persembahyangan bersama dilakukan diskusi dan tanya jawab seputar kegiatan upacara keagamaan di desa talio. Dalam kegiatan kerohanian tersebut juga dilakukan penyerahan bantuan secara simbolis dalam bentuk 3 alat potong rumput, 2 Alat semprot serbaguna elektrik dan 2 pompa air kepada ketua PHDI kecamatan Pande Batu. Dalam kegiatan penyerahan bantuan tim pengabdian menyampaikan bahwa bantuan yang diberikan semoga dapat memberikan manfaat umat Hindu di Desa Tali. Sedangkan perwakilan dari warga yang diwakili oleh ketua PHDI Kecamatan menyampaikan ucapan terimakasih kepada IAHN-TP Palangka Raya atas perhatiannya kepada umat Hindu di Desa Talio. Berdasarkan observasi tim pengabdian Kondisi Pura Bukit Luhur sudah cukup bagus Cuma membutuhkan perbaikan jalur jalan kaki untuk umat menuju pura. Sedangkan kesadaran umat untuk sembahyang bersama juga sangat bagus dimana sembahyang dilakukan setiap hari kamis sore.

3.2.Kegiatan Penyuluhan

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Talio selanjutnya adalah kegiatan penyuluhan kepada masyarakat Hindu didesa Talio dengan menyampaikan materi dengan tema moderasi Beragama berintegrasi Cinta Tanah Air, Tolerasi Anti Kekerasan Dan Akomodasi Budaya Lokal Pada Masyarakat Hindu. Dalam kegiatan penyuluhan juga dilakukan tanya jawab antara umat Hindu desa Talio mengenai moderasi

beragama. Ada beberapa pertanyaan warga yang menghadiri kegiatan penyuluhan yaitu salah satunya "bagaimana menghadirkan moderasi beragama dalam dunia pendidikan" Tim pengabdian secara bergantian menjawab :

> "sekolah perlu menerapkan beberapa aksi, antara lain: Pertama, mengembangkan budaya lokal sekolah misalnya, kejujuran, sopan santun, saling menghargai dan lain-lain, yang merupakan perpaduan nilai-nilai, keyakinan, asumsi, pemahaman dan harapan-harapan yang diyakini oleh stakeholders sekolah serta dijadikan pedoman bagi perilaku dalam pemecahan masalah baik secara internal maupun eksternal yang mereka hadapi. Sedangkan pengembangan budaya agama dalam komunitas sekolah berarti bagaimana mengembangkan ajaran agama yang tengah-tengah di sekolah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para aktor sekolah yaitu guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik, dan peserta didik itu sendiri"
>
> "Aksi kedua dari unsur guru dan manajemen lembaga pendidikan juga merupakan faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagamaan yang inklusif dan moderat di sekolah. Di sini guru mempunyai posisi penting, karena dia merupakan salah satu target dari strategi pendidikan ini. Apabila seorang guru mempunyai paradigma pemahaman keberagamaan yang inklusif dan moderat, maka dia juga akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagamaan tersebut terhadap peserta didik di sekolah. Peran guru dalam hal ini meliputi; seorang guru yang memiliki sikap demokratis dan tidak diskriminatif terhadap peserta didik yang menganut agama yang berbeda

dengannya. Di samping itu guru seharusnya mempunyai kepedulian terhadap kejadian-kejadian tertentu yang ada hubungannya dengan agama"

Pertanyaan kedua dari guru agama Hindu di desa Talio menanyakan "apa contoh moderasi dalam ajaran agama Hindu". Tim pengabdian secara bergantian menjawab :

> "Terkait dengan moderasi beragama sebagai penguat sradha bhakti maka agama Hindu ibarat sebuah rumah. Mari kita merasa nyaman dalam agama yang kita anut. Sebagai umat beragama Hindu maka marilah kita menjadi nyaman dalam agama kita. Bagaimana caranya…? Yaitu tumbuhkan pengetahuan, pemahaman serta kebanggaan terhadap agama kita sendiri terlebih dahulu, Tingkatkan sradha dan bhakti kita. Cara supaya kita merasa bangga dengan nyaman dalam Hindu, supaya *sradha* dan *bhakti* umat Hindu semakin menguat maka yang harus dilakukan adalah penanaman pengetahuan agama. Tentu saja itu menjadi tugas kita bersama. Harus diseimbangkan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor anak didik dalam hal keagamaan"
>
> "Dalam ajaran Agama Hindu untuk menguatkan sradha dan bhakti umat tentu saja dengan penanaman tattwa, etika dan upacara. Jika diibaratkan tattwa itu adalah kepala, susila adalah hati, upacara adalah tangan dan kaki agama. Dapat juga diandaikan sebagai sebuah telor, sarinya adalah tattwa, putih telornya adalah susila dan kulitnya adalah upacara. Telor ini akan busuk jika satu dari bagian ini tidak sempurna dan tidak akan menetas. Maka dari itu, ketiga kerangka ini haruslah seimbang. Jadi tidak hanya menuntut nilai yang tinggi, tetapi juga memperhatikan aspek susila, budi pekertinya, serta bagaimana anak didik menjalankan ajaran agama seperti rajin atau tidaknya beribadah, Tri Sandhya dan kramaning sembah. Jika anak didik sudah diberikan pengetahuan agama; mempunyai rasa simpati dan empati terhadap orang lain bahkan juga mahluk lain (asung wilasa); serta terbiasa melaksanakan ajaran agama dengan kramaning sembah dan tri sandhya maka bisa kita katakan sradha dan bhakti umat Hindu khususnya para peserta didik, para generasi penerus kita semakin menguat sehingga bisa membuka "jendela" pemikiran untuk bisa secara jernih melihat ajaran agama lain, ada rasa menghormati agama dengan

> segala pelaksanaan ajaran agamanya tanpa tergoyahkan, tanpa ada keinginan untuk berpidah atau memasuki agama lain. Moderasi beragama bukan untuk mencairkan atau menggerus keyakinan sradha dan bhakti umat Hindu. Tiap umat beragama harus meyakini agama masing-masing benar. Dengan menghormati keyakinan orang lain, maka keyakinan kita terhadap agama semakin menguat dan tidak akan pernah luntur"

3.3. Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial yang dilakukan tim pengabdian masyarakat di Desa Talio dilakukan dalam dua hari. Hari pertama tim ikut serta masyarakat desa Talio untuk membeli keramik 80 dust dan bahan bangunan lainnya yang akan di guanakan untuk membangun tempat duduk saat persembahyangan di Pura Bukit Luhur. Pada hari kedua tim juga bersama beberapa warga setelah kegiatan kerohaniannya mengangkut alat alat bangunan dan keramik untuk persiapan pembangunan tempat duduk di pura bukit luhur. Saat tim berkunjung ke Pura Bukit Luhur desa Talio kondisi Pura sudah bagus tetapi memerlukan sedikit perbaikan salah satunya kondisi jalan setapak menuju pura yang perlu penimbunan untuk menhindari genangan air saat hujan,

BAB IV
PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di desa Talio kecamatan Pandi Batu Kabupaten Pulang Pisau berjalan lancar. Kegiatan dilaksanakan dalam 3 hari. Hari pertama tim pengabdian berangkat menuju lokasi kegiatan. Sampai dilokasi kegiatan tim di sambut di salah satu rumah penduduk yang dilanjutkan dengan makan bersama dan penyampaian penyuluhan oleh Tim pengabdian dan kegiatan bakti sosial. Pada hari kedua Tim melaksanakan kegiatan kerohanian dengan mengunjungi dan sembahyang di Pura Bukit Luhur dan dilanjukan kegiatan bakti social. Pada hari ketiga Tim kembali ke Palangka Raya.

4.2.Temuan

Berdasarkan diskusi dengan masyarakat desa Talio dan observasi selama kegiatan. Tim menemukan beberapa hal yang menjadi catatan antara lain.

a. Kehidupan moderasi beragama di desa Talio sangat baik hal ini dapat dilihat dari saling menghormati masyarakat desa Talio bila umat Hindu merayakan hari besar keagamaan maupun melakukan persembahyangan di Pura.
b. Jumlah umat Hindi di desa Talio makain hari makin berkurang. Ada beberapa faktor antara lain perkawinan dan pindah tempat tinggal.
c. Antusias umat Hindu di desa Talio dalam beribadah sangat baik. Walaupun sebagai umat miniritas tapi semangat untuk mendekatkan diri dengan Tuhan sangat tinggi.
d. Diperlukan peningkatan akses jalan ke Pura Luhur

4.3.Rekomendasi

Berdasarkan observasi selama kegiatan. Tim menemukan beberapa hal yang menjadi rekomendasi antara lain.

a. Kegiatan penyuluhan agama Hindu secara rutin untuk meningkatkan keimanan dan pengetahuan umat.
b. Kondisi jalan setapak menuju pura memerlukan perbaikan untuk menhindari genangan air saat hujan,

DAFTAR PUSTAKA

Abror Mhd. (2020). Moderasi Beragama dalam Bingkai Toleransi (Kajian Islam dan Keberagaman). *Rusydiah*, *1*(1), 137–148.

LAMPIRAN

Gambar 1. Persiapan Menuju Lokasi

Gambar 2 Penyebrangan Feri

Gambar 3 Kegiatan Hari Pertama Penyuluhan

Gambar 4 Kegiatan Hari Pertama Penyuluhan

Gambar 5 Kegiatan Baksos

Gambar 6 Di Lokasi Tempat Istirahat

Gambar 7 Berkas Serah Terima Barang

Gambar 8 Kegiatan Kerohanian

Gambar 9 Serah Terima Barang Secara Simbolis

Gambar 10 Kegiatan Baksos